

## MAKNA DAN NILAI SPIRITUAL LAGU “HO SALIT LO NAMAS USI” SEBAGAI BENTUK RENCANA TUHAN YANG INDAH

<sup>1</sup>Hanfa Halla, <sup>2</sup>Katrina Falaka, <sup>3</sup>Yeni Kase, <sup>4</sup>Frisca Lasi

### Info Article

<sup>1234</sup> Institut Agama Kristen Negeri Kupang

\*e-mail corresponding author:  
[falakaketrin@gmail.com](mailto:falakaketrin@gmail.com)

Submit:  
Mei 22<sup>th</sup>, 2025

Revised: Nov 1<sup>st</sup>, 2025

Published: Dec, 12<sup>nd</sup>, 2025



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

### Abstract:

*The purpose of this study is to determine the pedagogical-theological value of the song "Indah Rencanamu Tuhan" (Beautiful Plan, Lord), written by Rev. I.E. Awondatu and popularized by Priskila and published in 2022. The research method used in this study is a descriptive qualitative analysis technique with a literature review approach. This approach involves searching, analyzing, and describing the pedagogical-theological value of the song, and discussing it with various references. The research results indicate that the song "Indah Rencanamu Tuhan" has the following pedagogical-theological meanings: 1) God has a plan for everyone's life, and that plan is always beautiful and perfect; 2) the importance of accepting God's will, even when it is difficult or does not align with personal expectations; 3) God is always present and cares for His people, even amidst life's difficulties and struggles; and 4) encourages listeners to learn to accept existing situations, even when they are unpleasant or difficult. Pedagogically, this song plays an important role in Christian religious education, as it teaches students to live in surrender, patience, and active hope. Thus, the song "God's Beautiful Plan" is not only an expression of praise, but also a transformative medium in forming a life attitude that surrenders to the Christian Faith Song, God's plan, the meaning of the pedagogical values of faith, surrender.*

**Keywords:** Christian faith, God's plan, Faith pedagogy, Self-surrender.

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari tau nilai pedagogis-teologis dari Lagu "Indah RencanaMu Tuhan" karya Pdt J.E Awondatu dan dipopulerkan oleh Priskila di publikasi pada tahun 2022. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis yang bersifat deskriptif kualitatif dengan pendekatan kajian pustaka yaitu mencari, menganalisa, mendeskripsikan nilai pedagogis-teologis dari lagu tersebut serta mendiskusikannya dengan sejumlah referensi hasil penelitian menunjukkan bahwa lagu "Indah ncanamu Tuhan". memiliki makna pedagogis- teologis sebagai berikut , 1 Tuhan memiliki rencana atas hidup setiap orang, dan rencana tersebut selalu indah dan sempurna.2) pentingnya menerima kehendak Tuhan, bahkan ketika itu sulit atau tidak sesuai dengan harapan pribadi.3) Tuhan selalu hadir dan memelihara umat-Nya, bahkan di tengah kesulitan dan pergumulan hidup.4) mendorong pendengarnya untuk belajar menerima situasi yang ada, bahkan ketika situasi tersebut tidak menyenangkan atau sulit. Secara pedagogis, lagu ini memiliki peran penting dalam pendidikan agama Kristen, karena mengajarkan peserta didik untuk hidup dalam penyerahan, kesabaran, dan pengharapan yang aktif. Dengan demikian, lagu "Rencana Tuhan yang Indah" tidak hanya menjadi ekspresi pujian, tetapi juga sarana transformatif dalam membentuk sikap hidup yang berserah kepada Lagu ; Iman Kristen, rencana Tuhan, makna nilai pedagogis iman, penyerahan diri

**Kata Kunci:** lagu, rencana Tuhan, Pedagogi Iman, penyerahan diri.

## PENDAHULUAN

Musik adalah cetusan ekspresi perasaan hati manusia, karena itu musik baik vokal maupun instrumen selalu saja memiliki nada-nada yang indah sesuai dengan perasaan hati penciptanya (Putri & Sulanjari, 2021). Ada yang gaya iramanya riang yang menggambarkan hati yang penuh sukacita tetapi ada yang slow atau lambat menggambarkan suasana hati yang tenang, atau juga suasana hati sedih. Lagu juga dapat menjadi sebuah pesan atau komunikasi yang ingin disampaikan seseorang kepada orang lain bahkan kepada Tuhan. Ada kecenderungan orang yang menerima pesan akan lebih tersentuh karena pesan yang diterima disertai irama dan melodi yang indah. (Nathaniel & Sannie, 2020) lagu dapat mempresentasikan budaya dan identitas suatu Masyarakat, seperti tradisi, nilai-nilai atau sejarah mengenai dasar (I. Iswanto & Kawanggung, 2021; Iswanto; Rinto Hasiholan Hutapea, 2020).

Memuji Tuhan dalam Mazmur 103 Memujimenegenai dasar memuji Memuji dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah melahirkan kekaguman dan penghargaan kepada sesuatu (yang dianggap baik, indah, gagah berani, Memuji Tuhan seharusnya timbul dari diri sendiri dan itu adalah penghormatan kepada Tuhan karena sudah merasakan banyak karya-karya yang sudah terjadi dalam kehidupannya, bukan karena tata ibadah gereja, ajakan dari seorang pemimpin, paksaan dari orang yang memiliki derajat sosial yang lebih tinggi dan yang sedang berkuasa atas diri seseorang (Jurnal Teologi dan Kependidikan Lawrence Christian – (2020).

Lagu-lagu rohani selalu memiliki kekuatan untuk menginspirasi dan menyentuh hati pendengarnya. Salah satu lagu rohani yang menarik perhatian adalah "Ho salit lo namas Usi" Dalam bahasa indonesianya "Indah Rencanamu Tuhan" merupakan lagu rohani yang di ciptakan oleh Pdt J.E Awondatu dan dipopulerkan oleh Priskila dan juga di nyanyikan dengan khidmat oleh artis batak terkenal oleh penyanyi di antaranya Gloria Trio, Samuel Afi, Christy Padung dan Mariam Belina. lagu "Indah Rencanamu Tuhan" di buat dan di terjemahkan dalama bahasa Dawan yaitu "Ho salit lo namas Usi" yang di terjemahkan oleh penyanyi Sius Out, Lagu ini tidak hanya memiliki melodi yang indah, tetapi juga menyampaikan pesan yang mendalam. "Ho salit lo Namas Usi" adalah sebuah lagu yang mengisahkan tentang kepercayaan dan keyakinan dalam merangkul rencana Tuhan yang indah dalam hidup kita. Liriknnya membawa pendengarnya untuk merenung dan memahami bahwa meskipun terkadang kita menghadapi tantangan dan pergumulan, ada sebuah rencana yang indah yang disusun oleh Tuhan. Lagu ini diambil dari nyanyian gerejawai yang dikonversi dalam bahasa Timor Dawan. Lagu berbahasa Timor Dawan ini pertama dinyanyikan oleh Sius Otu dan kini sudah banyak versi lagu yang dicover ke dalam bahasa indonesia yaitu "indah rencanaMu Tuhan". Lagu ini sengaja di buat dalam bahasa daerah/dawan adalah sebagai Kontekstualisasi Iman Kristen (Parera, 2018) Dalam kajiannya mengenai kontekstualisasi agama Kristen di Indonesia Timur, Parera menegaskan bahwa penggunaan bahasa lokal dalam ibadah dan lagu-lagu rohani memperkuat inkulturasi iman. Lagu seperti "Ho Salit Lo Namas Usi" adalah contoh nyata dari bagaimana iman Kristen disampaikan dengan mempertimbangkan budaya lokal (dalam hal ini budaya Timor dan bahasa Dawan), sehingga lebih menyentuh hati jemaat (I. Iswanto et al., 2019; I. Iswanto, 2021, 2022).

Lagu ini di analisis karena mengandung nilai teologis, budaya, dan emosional yang tinggi, serta berperan penting dalam membentuk dan menguatkan iman jemaat Kristen, khususnya melalui konteks lokal. Alasan lain yang mendasari pentingnya kajian terhadap lagu ini adalah untuk memahami latar belakang penciptaannya. emilihan lagu daerah sebagai objek kajian juga bukan tanpa alasan. Lagu-lagu daerah sering kali dianggap hanya sebagai warisan budaya yang bersifat hiburan, padahal banyak di antaranya mengandung nilai religius dan filosofi hidup yang tinggi. Dalam dunia pendidikan agama dan kebudayaan, penggalian terhadap lagu daerah seperti ini berperan penting dalam pelestarian bahasa lokal sekaligus menanamkan nilai-nilai spiritual yang kontekstual dengan kehidupan masyarakat setempat. Lagu daerah juga mencerminkan karakter dan jiwa masyarakatnya, sehingga dapat menjadi jembatan yang kuat dalam menyampaikan pesan iman kepada generasi muda (Arnold & Iswanto, 2020; Farah Rachel & Iswanto, 2023; M. B. R. Iswanto,

2018).

Lagu ini diciptakan sebagai ungkapan pengalaman pribadi seseorang dalam perjalanan imannya bersama Tuhan. Melalui pergumulan, penderitaan, hingga pemulihan, pencipta lagu ini menyatakan keyakinannya bahwa Tuhan selalu hadir dan memiliki rencana yang indah. Pemahaman terhadap konteks ini memperkaya apresiasi kita terhadap isi lagu dan memperdalam makna spiritual yang ingin disampaikan. Dengan demikian, mengkaji latar belakang lagu “Ho Salit Lo Namas Usi” menjadi penting sebagai upaya mengenali kekayaan spiritual, budaya, dan bahasa yang terkandung dalam lagu rohani daerah, serta menjadikannya sebagai sarana pembinaan iman yang relevan dan menyentuh hati (Iswanto, 2020, 2021).

#### **METODE PENELITIAN**

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan kajian pustaka.. Kajian pustaka digunakan untuk mengkaji lagu " *HO SALIT LO NAMAS USI*" yang di terjenahkan dalam bahasa Dawan oleh Sius Otu, dan sejumlah referensi lain dengan tujuan untuk mencari dan menganalisis lagu tersebut. Makna dan nilai-nilai yang dikaji dalam penelitian ini lebih kepada kajian nilai-nilai spiritual yang dibahas dengan cara deskriptif kualitatif dengan tahapan penyajian, reduksi data dan pembahasan dengan cara mendiskusikan dengan sejumlah resferensi untuk mendapatkan makna yang terkandung dalam lagu tersebut.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Lagu rohani “Indah Rencanamu Tuhan” merupakan lagu rohani yang di ciptakan oleh Pdt J.E Awondatu lagu ini di terjemahkan oleh Sius Out yaitu "Ho salit lo namas Usi" Umat Kristen sering menggunakan istilah "memuji Tuhan," dan Alkitab memang memerintah semua ciptaan-Nya yang hidup untuk memuji-Nya (Mazmur 150:6). Salah satu istilah Ibrani bagi "pujian" adalah yadah, yang berarti "memuji, bersyukur, atau mengaku." Satu istilah lain yang diterjemahkan sebagai "pujian" dalam Perjanjian Lama adalah zamar, "menyanyikan pujian." Kata ketiga yang diterjemahkan sebagai "pujian" adalah halal (akar kata haleluyah), yang berarti "memuji, menghormati, atau menghargai." Ketiganya menyampaikan ide memanjatkan syukur dan hormat bagi Dia yang layak dipuji. Menurut ( Endang 2022), Nyanyian pujian dapat mengekspresikan hati dan pikiran tentang Allah dan karya-Nya. Pujian menjadi ekspresi iman, doa dan harapan orang percaya kepada Tuhan. Karena itu sungguh baik memuji Tuhan setiap waktu, tidak tergantung pada suasana hati tertentu.

**N.T. Wright** juga menyatakan bahwa pujian dalam penderitaan adalah bagian dari pengakuan akan kedaulatan Allah, yang tetap layak dipuji bahkan ketika keadaan tidak baik. Tak heran jika Paulus dan Silas pun tetap memuji Tuhan ketika berada di dalam penjara. Melalui doa dan pujian mereka menyatakan kesaksian iman tentang Tuhan yang berdaulat atas segala sesuatu. Alasan mengapa memuji Tuhan sangat penting dalam kehidupan umat kristen karena, dengan memuji Tuhan kita dapat membangkitkan semangat dan mengalihkan pandangan kita dari masalah-masalah yang kita hadapi kemudian mengarahkannya kepada Yesus dan juga pujian membantu kita merasakan kehadiran Tuhan.

Lagu “Ho salit lo namas” adalah terjemahan dari lagu dari Sius Otu pada tahun 1995 dengan menggunakan bahasa dawan TTS,Nusa Tenggara Timur. Lagu ini diciptakan oleh Sius Otu, yaang merupakan seorang penyanyi lagu dari komunitas dawan. Lagu ini diciptakan agar bisa digunakan dalam ibadah dan kegiatan keagamaan sebagai ungkapan pujian kepada Yesus Kristus, sebagai pencipta dan penyelamat umat manusia. Lagu ini diciptakan sebagai ungkapan pengalaman pribadi seseorang dalam perjalanan imannya bersama Tuhan. Melalui pergumulan, penderitaan, hingga pemulihan, pencipta lagu ini menyatakan keyakinannya bahwa Tuhan selalu hadir dan memiliki rencana yang indah. Pemahaman terhadap konteks ini memperkaya apresiasi kita terhadap isi lagu dan memperdalam makna spiritual yang ingin disampaikan. Dengan demikian, mengkaji latar belakang lagu “Ho Salit Lo Namas Usi” menjadi penting sebagai upaya mengenali kekayaan spiritual, budaya, dan bahasa yang terkandung dalam lagu rohani daerah, serta menjadikannya sebagai sarana pembinaan iman yang relevan dan menyentuh hati. Lagu ini juga pernah di populerkan oleh

penyanyi grup bernama “ trio gloria” dalam versi bahasa indonesia. Gloria Trio, dengan kemampuan vokal luar biasa mereka, mampu menghadirkan emosi dan keindahan lagu ini dengan sangat baik. Suara mereka yang harmonis dan penuh penghayatan menciptakan nuansa yang memikat dan menggetarkan hati pendengarnya.

"Indah RencanaMu" bukan hanya sekadar lagu rohani biasa, tetapi juga sebagai pengingat bahwa Tuhan memiliki rencana sempurna dalam hidup kita. Lagu ini mengajarkan kita untuk selalu mempercayai dan mengikuti rencana-Nya, meskipun terkadang sulit untuk melihatnya di tengah-tengah kesulitan.



Sumber: [https://youtu.be/IkcaZ\\_apcgs?si=ovuY7XdRDdgAfjwP](https://youtu.be/IkcaZ_apcgs?si=ovuY7XdRDdgAfjwP)

Berikut ini lirik lagu “Indah Rencanamu Tuhan” dalam bahasa Dawan “Ho Salit Lo Namas”

Cipt: Pdt J.E Awondatau dan di terjemahkan oleh Sius Out

Ho salit Lo namas USI

Anbi au Monik ....i...

Meski au ka uhin ma ka utenab it

Au lanan Monik ...i...

Reff:

Mes au uf neknok neu kau

Tun tauk man kau YESUS

Au palsai neu ko natuin ho salit....i

Namas nbi au monik.

Mes au uf neknok neu kau

Tun tauk man kau YESUS

Au palsai neu ko natuin ho salit....i

Namas nbi au monik

### **VERSI BAHASA INDONESIA**

Indah rencanaMu Tuhan

di dalam hidupku

Walau ku tak tahu dan ku tak mengerti

semua jalanMu

Dulu ku tak tahu Tuhan

berat kurasakan

Hati menderita dan ku tak berdaya

menghadapi semua.

Reff:

Tapi kumengerti sekarang

Kau tolong padaku

Kini ku'melihat dan ku'merasakan

indah rencanaMu

Tapi ku'mengerti sekarang

Kau tolong padaku

Kini ku'melihat dan ku'merasakan

Indah rencanamu

## MAKNA LAGU HO SALIT LO NAMAS USI

### Ringkasan Teologis

Aspek

Makna Teologis

**Kontekstualisasi**

Injil "diterjemahkan" ke dalam budaya dan pengalaman lokal

1. “Ho salit lo namas Usi” dalam bahasa Indonesia artinya indah rencanaMu Tuhan memiliki makna teologis Menurut **Millard J. Erickson**, dalam bukunya Christian Theology, "rencana Allah" merujuk pada **penetapan ilahi** yang mencakup segala peristiwa dalam sejarah. Artinya: 1. Tuhan **mengatur seluruh sejarah manusia** demi kebaikan dan kemuliaan-Nya. Kata "indah" menunjukkan bahwa rencana itu **penuh hikmat, baik, dan sempurna**, meski terkadang tersembunyi dari pemahaman manusia.

2. “Meski au ka uhin ma ka utenab it au lanan Monik” artinya walau ku tak tau dan menegerti jalanMu memiliki makna teologis Menurut **St. Anselmus** dalam konsep fides quaerens intellectum (iman yang mencari pengertian), **iman tidak menunggu semua jawaban untuk percaya**. Frasa “walau ku tak tahu dan mengerti” adalah ekspresi iman seperti yang dilakukan oleh Ayub (Ayub 1:21) atau Maria (Lukas 1:38).

**Lirik iman**

**Timothy Keller** dalam Walking with God Through Pain and Suffering menyebut: “Faith is trusting God even when His reasons are hidden.”

3. “Mes au uf neknok neu kau Tun tauk man kau YESUS” artinya Tapi kumengerti sekarang Kau tolong padaku memiliki pandangan teologis Menurut Wayne Grudem dalam Systematic Theology, salah satu peran Yesus dalam kehidupan orang percaya adalah sebagai Penolong aktif (Ibrani 4:15–16), bukan hanya sebagai sosok historis masa lalu. “To be saved is to continually experience the rescuing power of Christ in daily life.” Ungkapan ini adalah bentuk kesadaran pribadi atas intervensi kasih karunia, di mana seseorang mengakui bahwa Yesus berperan langsung dalam menolong, membimbing, dan menyelamatkan hidupnya.

4. Au palsai neu ko natuin ho salit Namas nbi au monik, artinya Kini ku melihat dan kumerasakan indah rencanaMu Menurut filsuf agama **William Alston** (Perceiving God), seseorang bisa memperoleh **penyadaran langsung akan Tuhan** melalui pengalaman spiritual, bukan hanya dogma.

Frasa ini mewakili: **Mistica epistemik**—di mana iman yang selama ini teoritis kini menjadi pengalaman nyata (seeing-felt awareness).

5. Aif unun ka u hin usi Au baut mes ma fena artinya Dulu ku tak tahu Tuhan berat kurasakan memiliki pandangan teologis Menurut jurnal “The Relation of Human Suffering in God’s Grace” (Ming 2019), penderitaan mengandung dua sisi: realitas kegelapan hidup sekaligus sarana mengalami kasih dan kedaulatan Tuhan: “...suffering comes when humans are born... God’s mercy... guides someone to live righteously.” jurnal.sttii-surabaya.ac.id Fase “dulu ku tak tahu” merefleksikan ketidaktahuan awal—ketika seseorang belum melihat arti atau sisi pemeliharaan dari penderitaannya.

6. Au nekak kul man kaet Su tais e nekin kau Nbi lanan monik arinya Hati menderita dan ku tak berdaya menghadapi semua memiliki makna penyesalan. Menurut penelitian teologis oleh Wayne Grudem dalam Systematic Theology (1994), penyesalan (repentance) mencakup perubahan pikiran dan hati, yang ditandai oleh penyesalan sejati atas dosa dan niat untuk berbalik dari dosa menuju Allah. Dalam konteks ini, penyesalan bukan hanya perasaan bersalah, tetapi pengakuan akan kesalahan di hadapan Allah dan komitmen untuk hidup dalam ketaatan. "Repentance is a heartfelt sorrow for sin, a renouncing of it, and a sincere commitment to forsake it and walk in obedience to Christ." (Grudem, 1994, hlm. 713)

**Simbolisme**

Kata “ho salit” sebagai simbol harapan dan doa

**Musik terapeutik**

Menghadirkan rasa aman dan melepaskan beban emosional

**Perjalanan iman**

Dari ketidaktahuan → penerimaan → pengertian akan rencana TUHAN

#### **NILAI-NILAI PEDAGOGIK**

Lagu ini mengungkapkan perasaan syukur, kelegaan, dan penghiburan setelah menyadari bahwa Tuhan memiliki rencana yang baik.

setiap orang yang mengucapkan syukur kepada Tuhan, akan mendapatkan pertolongan

dan kekuatan dari pada-Nya sehingga mampu menghadapi setiap masalah dalam hidupnya. Maukar mengatakan bahwa “Ucapan syukur adalah suatu ekspresi dari iman yang tinggi.” Dalam pernyataan ini, suatu ekspresinya atau semangat bagian dalam iman seseorang yang semakin giat atau mendorongnya untuk selalu berterimakasih kepada Tuhan. Atau dapat diartikan karena ia percaya kepada Tuhan sehingga ia bersemangat untuk bersyukur dalam hal apapun. (Frengky Maukar, 2008)

Iman Kristen adalah suatu relasi personal dengan Allah yang melibatkan kepercayaan, pengakuan, dan komitmen untuk hidup menurut kehendak-Nya. Ia tidak hanya bersifat intelektual tetapi juga eksistensial dan transformatif. Berdasarkan berbagai penelitian, iman terbukti memiliki dampak psikologis, sosial, dan spiritual yang mendalam, terutama ketika dijalani dalam konteks penderitaan, krisis, atau kehidupan komunitas. manusia secara fundamental adalah **mahluk relasional**, dan iman berupa relasi dengan Allah (vertikal) serta sesama (horizontal). Penelitian menyimpulkan bahwa teologi iman sering terjebak pada pendekatan rasional dan intelektual, sementara perlu menekankan **kepercayaan yang melibatkan keintiman dan saling tergantung**. (Hall et al 2023)

“Ho salit lo namas USI ... Ho salit lonamas USI”  
Terjemahan: “Indah rencanaMu Tuhan ... Indah rencanaMu Tuhan”

Ini mencerminkan iman yang percaya bahwa setiap rencana Tuhan—baik terlihat maupun tidak—pasti indah menurut rancangan-Nya. Iman ini menggemakan keyakinan bahwa hidup tidak dikuasai oleh kebetulan, tetapi oleh tangan Tuhan yang penuh kasih. **John Calvin** menekankan bahwa tidak ada yang terjadi “secara kebetulan” (Institutes of the Christian Religion, Book I, Ch. 16). Bahkan apa yang tampak sebagai malapetaka pun merupakan bagian dari rencana Allah yang tersembunyi namun baik.

## KESIMPULAN

Lagu "Ho Salit Lo Namas Usi", yang berasal dari budaya dan bahasa Timor Dawan, merupakan contoh nyata dari keberhasilan kontekstualisasi iman Kristen dalam konteks lokal. Melalui lirik yang sarat makna teologis dan pengalaman spiritual, lagu ini menyampaikan pesan iman tentang kepercayaan kepada rencana Tuhan yang indah, meskipun dalam situasi penuh penderitaan dan ketidakpastian.

Penggunaan bahasa daerah dalam lagu ini tidak hanya memperkuat aspek emosional dan kedekatan spiritual jemaat, tetapi juga berfungsi sebagai upaya pelestarian budaya lokal yang menyatu dengan nilai-nilai iman Kristen. Lagu ini menunjukkan bahwa kekayaan budaya lokal dapat menjadi sarana yang efektif dalam membangun dan memperkuat iman umat melalui pendekatan yang lebih menyentuh dan kontekstual. Dengan demikian, pengkajian terhadap lagu “*Ho Salit Lo Namas Usi*” menegaskan pentingnya pelibatan unsur budaya dalam pendidikan iman dan liturgi gereja. Lagu-lagu rohani daerah seperti ini bukan hanya warisan musik, tetapi juga warisan spiritual yang menyimpan nilai-nilai teologis, budaya, dan pedagogis yang mendalam—menjadikannya sebagai media pembinaan iman yang relevan, menyentuh hati, dan membumi bagi jemaat, khususnya generasi muda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Calvin, J. (1536). *Institutes of the Christian Religion* (Book I, Chapter 16).
- Erickson, M. J. (2013). *Christian Theology* (3rd ed.). Baker Academic.
- Grudem, W. (1994). *Systematic Theology: An Introduction to Biblical Doctrine*. Inter-Varsity Press.
- Hall, T. W., Langer, S., McMartin, S. E., & Edwards, K. J. (2023). *Relational Spirituality: A Psychological–Theological Paradigm for Transformation*. [Artikel jurnal].
- Keller, T. (2013). *Walking with God Through Pain and Suffering*. Dutton.
- Maukar, F. (2008). *Teologi Ucapan Syukur dan Penerapannya dalam Hidup Orang Percaya*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Ming, R. (2019). *The Relation of Human Suffering in God's Grace*. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, STTII Surabaya. Tersedia di: <https://jurnal.sttii-surabaya.ac.id/index.php/jtpk/article/view/XX> (ganti "XX" dengan nomor artikel jika tersedia)
- Parera, D. (2018). *Kontekstualisasi Iman Kristen di Indonesia Timur: Studi atas Lagu Rohani Daerah*. *Jurnal Teologi Kontekstual Indonesia*.
- Wright, N. T. (2013). *Paul and the Faithfulness of God*. Fortress Press.
- Alston, W. P. (1991). *Perceiving God: The Epistemology of Religious Experience*. Cornell University Press.
- Endang. (2022). *Makna Teologis dalam Pujian Kristen: Ekspresi Iman dan Pengharapan*. [Jurnal Teologi/Artikel].
- YouTube. (n.d.). *Sius Otu – Ho Salit Lo Namas Usi*. Diakses dari [https://youtu.be/ikcaZ\\_apcgs?si=ovuY7XdRDdgAfJwP](https://youtu.be/ikcaZ_apcgs?si=ovuY7XdRDdgAfJwP)
- Jurnal Teologi dan Kependidikan Lawrence Christian – (2020) aritonang.lc@gmail.com  
Dosen STTB The Way
- Nathaniel, A., & Sannie, A. W. (2020). Analisis semiotika makna kesendirian pada lirik lagu "Ruang Sendiri" karya Tulus. *SEMIOTIKA: Jurnal Ilmu Sastra Dan Linguistik*, 19(2), 107–117.
- Arnold, V. J., & Iswanto. (2020). *Etnomusikologi Budaya Nyanyian Ille Le Pada Masyarakat Melolo, Sumba Timur, Nusa Tenggara Timur*.
- Farah Rachel, S., & Iswanto. (2023). MANAJEMEN PERSIAPAN LATIHAN MUSIK IBADAH DAN ARANSEMEN DI GEREJA MARTURIA OESAPA SELATAN. *Tambur*, 3(2), 97–104. <https://doi.org/https://doi.org/10.52960/jt.v3i2.289>
- Iswanto. (2020). TRADIS TRADISI LISAN NATONI DALAM TUTURAN RITUAL SIUM ANA PADA MASYARAKAT BOTI DI NUSA TENGGARA TIMUR. *Walasuji : Jurnal Sejarah Dan Budaya*, 11(1), 87–96. <https://doi.org/10.36869/wjsb.v11i1.70I> LISAN NATONI DALAM TUTURAN RITUAL SIUM ANA P. *Walasuji : Jurnal Sejarah Dan Budaya*, 11(1), 87–96. <https://doi.org/10.36869/wjsb.v11i1.70>
- Iswanto. (2021). Ume Kibu sebagai wujud kearifan lokal masyarakat Boti dalam menjaga ketahanan pangan dan bencana. *Handep: Jurnal Sejarah Dan Budaya*, 4(2), 199–220. <https://doi.org/10.33652/handep.v4i2.144>
- Iswanto, I. (2021). *Waditra Jungga dalam Perspektif Etnopedagogi Masyarakat Kampera, Kabupaten Sumba Barat, Nusa*.
- Iswanto, I. (2022). *KAJIAN SOSIOMUSIKOLOGI PEMETAAN SENI MUSIK DAN BUDAYA DI NUSA TENGGARA TIMUR*.
- Iswanto, I., & Kawanggung, Y. (2021). Moko Symbolization As Socio-Religious Harmony of Alor Society in East Nusa Tenggara. *Analisa: Journal of Social Science and Religion*, 6(02), 181–198. <https://doi.org/10.18784/analisa.v6i02.1297>
- Iswanto, I., Riana, K., Simpen, I. W., & Ola, S. S. (2019). Local Marriage System of Boti Community Depicted Through its Speech Ritual. *E-Journal of Linguistics*, 13(2), 197. <https://doi.org/10.24843/e-jl.2019.v13.i02.p02>
- Iswanto, M. B. R. (2018). Etnopedagogis Kristen Pada Ume Kibu Masyarakat Dawan di Desa Noenoni Kabupaten Timor Tengah Selatan Nusa Tenggara Timur. *Arrang*, VI(1), 1–13. <http://dx.doi.org/10.1186/s13662-017-1121-6%0Ahttps://doi.org/10.1007/s41980-018-0101-2%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.cnsns.2018.04.019%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.cam.2017.10.014%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.apm.2011.07.041%0Ahttp://arxiv.org/abs/1502.020>

Iswanto; Rinto Hasiholan Hutapea. (2020). LEGO-LEGO AS A SYMBOL OF INTER-RELIGIOUS AND CULTURAL IN ALOR SOCIETY LEGO-LEGO SEBAGAI SIMBOL ANTAR AGAMA DAN BUDAYA DI. *Harmoni*, 19(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.32488/harmoni.v19i1.361>